

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan terjadinya peningkatan pada tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (American Heart Association, 2017). Hipertensi sering kali terjadi tanpa tanda dan gejala, sebagai akibatnya penderita tidak menyadari bahwa dirinya telah terdiagnosa tekanan darah tinggi serta baru diketahui sesudah terjadi komplikasi, itulah sebabnya hipertensi disebut sebagai Silent Killer (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2018 bahwa hipertensi mempengaruhi sekitar 26,4% populasi global, dengan 26,6% pria dan 26,1% wanita terkena kondisi tersebut. Hingga 60% dari mereka yang menderita hipertensi tinggal di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. (Maharyuni, 2021). Pada tahun 2025, diperkirakan Indonesia akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan bahwa 10,44 juta orang meninggal karena kematian terkait hipertensi setiap tahun. Sehingga diperkirakan jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 miliar menjelang tahun 2025. Dari data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebanyak 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring bertambahnya umur.

Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia lebih dari 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.008.334 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,83% dan perempuan 51,17%. Dari jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 35,60% atau 3.919.489 penduduk (Dinkes Jatim, 2021)

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Malang, 21.412 kasus hipertensi dilaporkan di Kota Malang pada tahun 2019. Pada tahun 2020, ada peningkatan 35.641 kasus dan pada tahun 2021, ada 40.129 kasus. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2022, penderita hipertensi di wilayah Pukesmas Arjuno pada tahun 2021 terdapat 9609 orang. Dari jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja pukesmas Arjuno 4.086 orang, dengan jumlah laki-laki 1.516 orang dan perempuan 2.570 orang. Data terbaru penderita hipertensi di wilayah kerja Pukesmas Arjuno pada tahun 2022 terdapat sebanyak 9370 orang, dan penyandang hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Pukesmas Arjuno sebanyak 5149 (55%). Kesimpulan dari data tahun 2021 dan data tahun 2022 dapat diartikan bahwa adanya kenaikan pada jumlah penderita hipertensi di Pukesmas Arjuno Kota Malang (Dinkes Kota Malang, 2022).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses yaitu pengawasan, pemeliharaan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah. Selain itu, keluarga juga dapat memberikan motivasi, dukungan dalam mengambil keputusan mengenai perawatan yang dilakukan anggota keluarga dengan penderita hipertensi (Tumenggung, 2013).

Menurut (Jones 2010) menyatakan bahwa dapat hubungan yang sangat kuat antara anggota keluarga dalam status kesehatan anggotanya. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pelayanan kesehatan keluarganya. Dimulai dari tahap pemberian promosi kesehatan hingga tahap rehabilitas. Menurut (Campbell, 2015) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan setiap individu anggota keluarga. Hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif mulai dari usaha preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif (Arianto, A., Prastiwi, S., & Sutriningsih, 2018)

Penanganan hipertensi yang komprehensif bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, dengan terapi konvensional dan terapi non konvensional. Terapi konvensional merupakan terapi dengan pemberian obat anti hipertensi, sedangkan terapi non konvensional merupakan terapi komplementer yang dapat dilakukan dengan bekam, akupuntur, tanaman tradisional, akupresur, dan pijat (*massage*) (Ardiansyah. & Huriah, 2019).

Terapi non konvensional yang bisa digunakan untuk menurunkan tekanan darah adalah salah satunya terapi *Foot Message* atau terapi pijat kaki. Terapi *foot massage* merupakan terapi dengan cara meremas dan memijat titik akupuntur dan jaringan otot hingga terjadi kemerahan atau adanya sensasi panas terbakar pada kulit yang dapat memicu sirkulasi darah dari jaringan otot di area kedua telapak kaki. Terapi *foot message* yang dikombinasi dengan esensial oil pada kedua telapak kaki dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik (Widyarani, 2020).

Terapi pijat atau *massage* adalah salah satu terapi komplementer yang saat ini digunakan untuk hipertensi. *Foot massage* merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Afianti, N., & Mardhiyah, 2017)

Menurut Calisanie, NNP, & Preannisa, (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwasanya pijat kaki dapat merangsang pelepasan hormon endorphin yang menyebabkan timbulnya efek relaksasi sehingga kecemasan dan tekanan darah yang berada diatas normal dapat kembali normal atau menurun. Pijat kaki ini merupakan latihan pasif yang dpaat memiliki efek menenangkan dengan mengurangi aktivitas sistem saraf simpatik, menurunkan tekanan darah dan meningkatkan peredaran darah dalam tubuh. Arteri darah melebar secara refleks ketika reseptor saraf dirangsang.

Menurut Hijriani & Chairani, (2023), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Foot Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Hipertensi Dalam Konteks Keluarga: *Case Report*” didapatkan setelah pemberian intervensi non farmakologi *foot massage* selama 3 hari berturut-turut ditemukan penurunan pada tekanan darah pasien, selain itu pasien juga merasakan jika tidurnya menjadi lebih nyenyak. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa *foot massage* merupakan terapi non farmakologi yang dapat diberikan sebagai terapi tambahan untuk menurunkan tekanan darah.

Pada penelitian Yeni Yulianti, Teten Tresnawan & Susilawati, (2023), yang berjudul “*Foot Massage Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi*” mendapatkan hasil penerpaan terapi *Foot massage* memiliki pengaruh positif terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolic hal ini ditunjukkan dengan menurunnya tekanan darah pada responden setelah 6 hari mendapatkan terapi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pasien beserta keluarga selain dengan menjaga kesehatan dengan bantuan obat, keluarga dengan hipertensi dapat melakukan upaya dengan menerapkan terapi *foot massage* atau terapi pijat kaki. *Foot massage* bertujuan menurunkan tekanan darah, mengurangi kegiatan jantung dalam memompa, mengurangi mengerutnya dinding-dinding pembuluh nadi sehingga tekanan pada dinding-dinding pembuluh darah berkurang dan aliran darah menjadi lancar sehingga dapat menurunkan tekanan darah (Patria, 2019).

Dari penjelasan dan data diatas, maka penulis tertarik menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners tentang asuhan keperawatan dengan memberikan terapi komplementer *Foot Massage* atau pijat kaki yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah dari asuhan keperawatan Hipertensi adalah untuk mengetahui bagaimanakah profil tekanan darah apabila diberikan terapi *foot massage* pada Penderita Hipertensi?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mampu memahami asuhan keperawatan Hipertensi dan mampu mengaplikasikan dalam bentuk asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita Hipertensi dengan memberikan terapi *Foot Massage* yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah klien.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan umum diatas, maka penulis karya ilmiah akhir ners ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengkajian dari asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *foot massage* pada keluarga Ny. S dengan penderita hipertensi
2. Mengidentifikasi diagnosa dari asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *foot massage* pada keluarga Ny. S dengan penderita hipertensi
3. Mengidentifikasi intervensi dari asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *foot massage* pada keluarga Ny. S dengan penderita hipertensi
4. Mengidentifikasi implementasi dari asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *foot massage* pada keluarga Ny. S dengan penderita hipertensi
5. Menganalisis evaluasi dari asuhan keperawatan dengan pemberian terapi *foot massage* pada keluarga Ny. S dengan penderita hipertensi